

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri harus dapat membuat industri menjadi lebih efisien dan efektif. Industri yang bergerak dalam bidang karoseri maupun yang lainnya yang mempunyai resiko yang tinggi dari setiap segi pekerjaan, yaitu pada perakitan atau pengelasan dan pengukuran. Resiko ini meliputi aspek finansial, kecelakaan, kebakaran ataupun penyakit akibat kerja dan dampak lingkungan. Melihat keadaan tersebut diperlukan suatu pencegahan yang berorientasi pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada industri keloseri.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan kerja agar tenaga kerja selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama melakukan pekerjaan di tempat kerja, serta sumber dan proses produksi dapat digunakan secara aman serta efisien. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan.

Mulyadi (2015:175) menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada karyawannya, karena kelancaran pelaksanaan karyawan dalam bekerja sangat tergantung pada kesehatan dan keselamatan kerja. Kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja tentu dipengaruhi oleh karyawan yang mampu mematuhi peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah ditentukan oleh pihak perusahaan.

Dalam aspek (K3), kerugian berasal dari kejadian tidak diinginkan yang muncul dari aktifitas organisasi. Tanpa menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD), maka organisasi dihadapkan pada ketidak pastian. Manajemen tidak mengetahui apa saja bahaya yang dapat terjadi dalam organisasi, maka dari itu diperlukan tindakan persiapan agar segala resiko kecelakaan kerja yang terjadi diantara permasalahan yang menyangkut K3

yaitu sumber daya manusia pelaku usaha. Di dalam bidang K3 terdapat cara untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi faktor-faktor potensi bahaya ditempat kerja. Salah satu cara untuk mengidentifikasi bahaya adalah analisa keselamatan kerja atau sering disebut dengan istilah *Job Safety Analysis*. Ramli, dalam skripsi Nia (2017).

Resiko yang sering terjadi pada karyawan bengkel las yaitu adalah adanya kesalahan teknis yang berakibat fatal seperti rusak mata karena pekerja pada saat mengelas tidak memakai kacamata ataupun kaca mata yang tidak memenuhi standart K3, luka bakar telapak tangan karena pekerja tidak memakai sarung tangan, gangguan pernafasan yang berasal dari zat kimia yang terdiri dari elektroda, asap, debu dan gas karena mereka tidak menggunakan masker penutup mulut atau kap wajah yang memenuhi standar K3.

Cara yang terbaik untuk mencegah terjadinya resiko dan bahaya pengelasan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Sesuai dengan undang-undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, dimana setiap pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatan kerja dengan memakai alat-alat pelindung diri.

Job Safety Analysis (JSA) dilaksanakan sebagai upaya untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja, serta cara untuk mengendalikan dan penanggulangan guna untuk mencegah kecelakaan serta penyakit akibat kerja yang mungkin timbul dari pekerjaan. *Job Safety Analysis* selain memberikan tindakan penanganan potensi bahaya juga dapat memberi keuntungan lain kepada manajemen dan organisasinya. Seperti contoh penerapan *Job Safety Analysis*, seorang kepala bagian dapat memberikan sosialisasi prosedur yang efektif dan efisien bagi para pekerja, sehingga mempermudah dalam memberikan arahan kepada karyawan baru yang akan melaksanakan pekerjaan dan dapat mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja. Keuntungan *Job Safety Analysis*, karyawan dapat bekerja secara tenang dan aman, sehingga bisa menjadikan pekerjaan menjadi

efektif dan efisien, dapat mencegah potensi bahaya yang ada di tempat kerja. Serta bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya K3.

Berdasarkan pengambilan data interview terhadap para karyawan di bidang pengelasan yang kurang memahami betapa pentingnya penerapan K3 pada perusahaan Karoseri. Padahal, bahaya yang ditimbulkan dari proses pengelasan sangat memicu terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Faktor dan sikap sangat berpengaruh terhadap penerapan k3, sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang “penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagian pengelasan di Perusahaan Karoseri dengan metode *Job Safety Analisis (AJIS)*”.

B. RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

1. Ruang lingkup

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penanggulangan resiko di perusahaan karoseri pada bagian pengelasan baak truk dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*.

2. Batasan masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini mempunyai arah serta tujuan yang terukur maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya perfokus pada aktifitas pengelasan terbuka dengan menggunakan metode *Job Safety Analisis (AJIS)* di Perusahaan Karoseri.
- b. Penelitian ini hanya meneliti tingkat ke efisiensian terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk meminimalisir kecelakaan kerja pada bagian pengelasan dan tidak menghitung biaya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini mengacu pada hal sebagai berikut :

1. Apa potensi bahaya dan dampak dari aktifitas pengelasan di tempat terbuka pada perusahaan Karoseri?
2. Bagaimana cara pengendalian potensi bahaya K3 pada bagian pengelasan di tempat terbuka perusahaan Karoseri?

D. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan penelitian

Untuk memecahkan masalah diatas maka ditetapkan urutan tujuan yang ingin penulis capai, yaitu.

- a. Mengetahui potensi bahaya dan dampak dari aktifitas pengelasan di tempat terbuka pada Perusahaan Karoseri.
- b. Untuk mengendalikan potensi bahaya K3 pada bagian pengelasan di tempat terbuka Perusahaan Karoseri.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharap dapat mengeluarkan suatu manfaat, baik bagi perusahaan maupun karyawan, yaitu :

a. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui ilmu kesehatan dan keselamatan kerja K3 lebih banyak dan dapat mengaplikasikan ilmu K3.

b. Bagi universitas

Dapat dijadikan buku ajar dan dapat membantu mahasiswa baru yang ingin mempelajari ilmu kesehatan dan keselamatan kerja K3 dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis*.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pemecahan masalah dibidang kesehatan dan keselamatan kerja K3 lebih khususnya di bagian pengelasan yang ada pada perusahaan

